

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (dalam Alsa, 2007 ; 13). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional, yaitu rancangan yang digunakan untuk menguraikan, memaparkan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antar variabel atau antara perangkat data (dalam Alsa, 2007 ; 20).

B. Identifikasi Variabel

Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2010 ; 38). Dalam penelitian terdapat dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010 ; 39).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 ; 39).

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

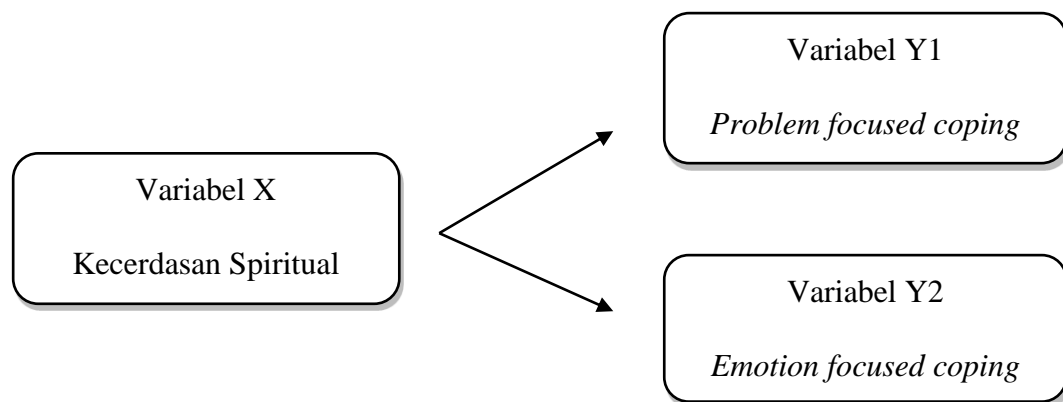
a) Variabel bebas (X) : Kecerdasan Spiritual (SQ)

b) Variabel terikat (Y): *Coping* Stres yaitu :

(Y1): *Problem focused coping*

(Y2): *Emotion focused coping*

Hubungan kedua variabel tersebut tampak pada gambar berikut :



Gambar II

Skema hubungan variabel penelitian

C. Definisi Operasional

1. *Coping* Stres

Coping stres adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua siswa yang dimungkinkan mengalami stress atau tekanan yang ditunjukkan dengan pemilihan

strategi yang tepat dengan menyusun suatu rencana yang digunakan untuk mengatasi stres, dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki ataupun hanya dengan mengendalikan emosi. Penggunaan sumber daya yang dimiliki dapat dilakukan dengan cara *problem focused coping* yaitu konfrontasi, mencari dukungan sosial, dan merencanakan pemecahan masalah. Sedangkan pengendalian emosi atau *emotion focused coping* dapat dilakukan dengan cara kontrol diri, membuat jarak, penilaian kembali masalah secara positif, menerima tanggung jawab, dan penghindaran.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan individu untuk melakukan manajemen diri untuk memecahkan suatu permasalahan makna dan nilai dalam hidupnya. Dapat memberi makna dan nilai yang lebih luas dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Menurut Arikunto (2010 ; 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau seluruh himpunan subjek penelitian dengan ciri yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa–siswi kelas XII SMA Darul Ulum I Unggulan BPP–T Peterongan Jombang yang berjumlah 407 orang.

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010 ; 174) adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Ada beberapa cara yang digunakan

dalam melakukan pengambilan sampel, jika jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random dengan cara acak, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga setiap subyek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan kurang lebih sebesar 25% dari populasi yaitu sejumlah 105 orang.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-T Peterongan Jombang. Penyebaran skala dilakukan pada saat jam istirahat, dilaksanakan mulai dari 25 Mei 2013 sampai dengan 2 Juni 2013 terhitung dari penyebaran skala sampai pada pengambilan skala.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010 ; 192) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah yaitu menggunakan angket.

1. Angket atau Kuesioner (Questionnaires)

Arikunto (2010), Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner memang mempunyai

banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, di antaranya responden bebas mengemukakan pendapat dan dapat dibagikan serentak kepada banyak responden. (Arikunto, 2010 ; 194-195).

Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup, di mana kuesioner tertutup menurut Arikunto (2010) adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih atau memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai, (Arikunto, 2010 ; 195).

Penelitian ini menggunakan 2 skala dari 2 variabel, yaitu variabel kecerdasan spiritual (variabel bebas) dan variabel *coping* stress (variabel terikat). Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual dan skala *coping* stres, dalam kedua skala ini terdiri dari empat kategori pilihan, bagi subyek dalam memberikan respon, yaitu ;

Tabel II
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun dasar pertimbangan dipergunakannya kuesioner dengan bentuk skala bertingkat ini adalah karena kuesioner ini merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang tertulis, disusun dan ditulis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Berdasarkan metode yang dipakai dalam penelitian ini maka dibuat skala hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan *coping* stress dengan indikator pada masing-masing variabel.

Skala *coping* stres dibuat berdasarkan pendapat Lazarus & Folkman dkk (dalam Smet, 1994 ; 145) mengenai pembagian bentuk *coping*, sehingga *blue print* skala *coping* stres disusun berdasarkan indikator indikator *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*.

Tabel III

Blue Print Skala Coping Stres

No	Bentuk <i>Coping</i>	Indikator	Deskriptor	No. Aitem	Jumlah
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	1. Konfrontasi	a. Berpegang teguh pada pendirian untuk menyelesaikan masalah. b. Berani mengambil resiko ketika menyelesaikan masalah.	4, 13, 28, 29	4
		2. Mencari dukungan social	a. Berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain	5, 16, 22, 23	4
		3. Merencanakan pemecahan masalah	a. Memikirkan pemecahan masalah yang sesuai b. Menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.	8, 10, 11, 15, 34	5

2.	<i>Emotion-Focused Coping</i>	1. Kontrol diri	a. Menjaga keseimbangan emosi dalam dirinya ketika mengalami masalah. b. Menahan emosi dalam dirinya.	1, 2, 3, 9	4
		2. Membuat jarak	a. Menjauhkan diri dari teman teman dan lingkungan sekitar.	7, 25, 32, 33, 35	5
		3. Menilai masalah secara positif	a. Dapat menerima masalah yang sedang terjadi. b. Berpikir positif dalam mengatasi masalah.	6, 12, 19, 24, 31	5
		4. Menerima tanggungjawab	a. Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah. b. Bisa menanggung segala sesuatunya	14, 17, 18, 21,	4
		5. Lari atau Penghindaran	a. Menghindar dari permasalahan yang dialami	20, 26, 27, 30	4
Jumlah					35

*Keterangan : *Blue print* skala kecerdasan spiritual di atas merupakan hasil setelah melakukan uji coba, untuk lebih jelasnya bisa dilihat lampiran.

Sedangkan skala kecerdasan spiritual (SQ) ini dibuat berdasarkan pendapat Zohar dan Marshall (2000 ; 14) mengenai ciri-ciri kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, sehingga didapatkan *blue print* kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel IV
Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Deskriptor	No. Aitem	Jumlah
1.	Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).	a. Memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting b. Bisa membagi waktu (manajemen waktu) dengan Baik	1, 2, 3, 29, 30	5
2.	Tingkat kesadaran diri yang tinggi.	a. Mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial b. Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama. c. Bersikap sopan santun	9, 10, 11, 27, 28	5
3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	a. Tabah terhadap cobaan yang dialami b. Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih	18, 19, 20, 21, 22	5
4.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.	a. Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh b. Dapat menjadi contoh tauladan yang baik, dalam bertingkah laku	17, 23, 24, 25, 26	5
5.	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. (Rendah Hati)	a. Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya b. Menghormati orang lain c. Mencari sebab akibat permasalahan	4, 5, 6, 15, 16,	5
6.	Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.	a. Bersikap kritis terhadap segala persoalan b. Melihat kebenaran dari berbagai sumber	7, 8, 12, 13, 14	5
Jumlah				30

*Keterangan : *Blue print* skala kecerdasan spiritual (SQ) di atas merupakan hasil setelah melakukan uji coba, untuk lebih jelasnya bisa dilihat lampiran.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini merupakan instrumen pengumpulan data sekunder atau data tangan kedua, yang merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data awal tentang variabel kecerdasan spiritual (SQ) dan *coping* stress. Wawancara ini dilakukan disekolah tempat penelitian berlangsung dengan guru bimbingan konseling.

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut (Syaifudin azwar, 2009 ; 5-6) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product-Moment*

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item (Kecerdasan Spiritual)

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item (*Coping* Stres)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (religiusitas)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (*Coping* Stres)

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara kedua variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua skala penelitian, yaitu skala kecerdasan spiritual (SQ) dan skala *coping* stres, masing-masing terdiri dari 35 aitem kecerdasan spiritual (SQ) dan 35 aitem *coping* stres, untuk menentukan tingkat validitas dari masing-masing aitem, dengan menggunakan standar 0,2. Setelah dilakukan uji coba, angka validitas dari skala kecerdasan spiritual (SQ) berkisar antara 0,222 - 0,655, dari 35 aitem kecerdasan spiritual terdapat 30 aitem yang valid, dan 5 yang gugur. Dan skala *coping* stres setelah dilakukan uji coba, angka validitasnya berkisar antara 0,346-0,636, dari 35 aitem, terdapat 35 aitem yang valid dan tidak ada yang gugur, untuk lebih jelasnya bisa dilihat lampiran.

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*statistical program for social science*) versi 16.0 *for windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis *Alpha* (Syarifudin Azwar, 2009 ; 4) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varians total

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900 (Syarifudin Azwar, 2009 ; 117). Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrument dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0 for windows.

Koefisien reliabilitas (α) skala kecerdasan spiritual (SQ) diperoleh sebesar 0.875 sedangkan koefisien reliabilitas skala *coping* stres yang masing-masing *problem-focused coping* sebesar 0.746 dan *emotion-focused coping* sebesar 0.822.

Tabel V

Koefisien Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual dan *Coping* Stres

Skala	Koefisien Reliabilitas (α)	Kategori
Kecerdasan Spiritual (SQ)	0.875	Reliabel
<i>Problem focused coping</i>	0.746	Reliabel
<i>Emotion focused coping</i>	0.822	Reliabel

H. Analisis Data

1) Untuk mengkategorikan kecerdasan spiritual (SQ), maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - M)^2}{N}}$$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Xi = Nilai Respon

N = Jumlah Responden

2) Untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan *coping* stres, maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product-moment*

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item (Kecerdasan Spiritual)

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item (*Coping* stres)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (Kecerdasan spiritual)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (*Coping* stres)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara kedua variabel